

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (23 Juni 2022).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, serta tetap mendukung pertumbuhan ekonomi, di tengah naiknya tekanan eksternal terkait dengan meningkatnya risiko stagflasi di berbagai negara. Ke depan, ketidakpastian ekonomi global diperkirakan masih akan tinggi seiring dengan makin mengemukanya risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan inflasi global, termasuk sebagai akibat dari makin meluasnya kebijakan proteksionisme terutama pangan, yang ditempuh oleh berbagai negara. Untuk itu, Bank Indonesia terus menempuh berbagai langkah penguatan bauran kebijakan sebagai berikut:
  - a. Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mendukung pengendalian inflasi dengan tetap memperhatikan bekerjanya mekanisme pasar dan nilai fundamentalnya;
  - b. Mempercepat normalisasi kebijakan likuiditas dengan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) dan Operasi Moneter Rupiah;
  - c. Melanjutkan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada komponen *Overhead* SBDK;
  - d. Melanjutkan masa berlaku kebijakan tarif SKNBI sebesar Rp1 dari Bank Indonesia ke bank dan maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah, dari semula berakhir 30 Juni 2022 menjadi sampai dengan 31 Desember 2022 guna meningkatkan efisiensi biaya dan aktivitas ekonomi masyarakat serta memudahkan transaksi keuangan dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi;
  - e. Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama *cross border payment connectivity*, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.
- **Normalisasi likuiditas melalui penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah dan pemberian insentif GWM sejak 1 Maret 2022 menyerap likuiditas perbankan sekitar Rp119 triliun (23 Juni 2022).** Penyerapan likuiditas tersebut tidak mengurangi kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha dan partisipasi dalam pembelian SBN untuk pembiayaan APBN. Pada Mei 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masih tinggi mencapai 30,80% dan tetap mendukung kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit. Insentif GWM Rupiah pada Juni 2022 meningkat dibandingkan bulan sebelumnya menunjukkan dukungan positif kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor prioritas dan inklusif. Sementara itu, dalam rangka koordinasi fiskal-moneter, Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana untuk pendanaan APBN 2022 dalam rangka program pemulihan ekonomi nasional sebesar Rp32,54 triliun hingga 22 Juni 2022 melalui mekanisme lelang utama, *greenshoe option*, dan *private placement*.
- **Intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan, dimana Rasio Kecukupan Modal (CAR) perbankan hingga April 2022 tetap tinggi sebesar 24,28%, dan rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga, yakni sebesar 3% gross (23 Juni 2022).** Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 9,93% yoy, sementara penyaluran kredit perbankan pada Mei 2022 melanjutkan perbaikan dibandingkan bulan sebelumnya dengan pertumbuhan kredit sebesar 9,03% yoy. Pertumbuhan kredit terjadi di seluruh kelompok bank dan hampir di seluruh sektor ekonomi, terutama pada segmen kredit Korporasi dan Pertumbuhan kredit UMKM juga meningkat sebesar 16,97% yoy, seiring berlanjutnya pemulihan aktivitas korporasi dan rumah tangga. Dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit perbankan tetap longgar, terutama di sektor Perdagangan, Industri, dan Pertanian seiring membaiknya persepsi risiko kredit. Dari sisi



Sahabat Keluarga Indonesia

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

permintaan, pemulihan kinerja korporasi terus berlanjut, tercermin dari perbaikan penjualan yang selanjutnya meningkatkan permintaan pendanaan perbankan, kemampuan membayar, dan belanja modal korporasi.

▪ **Transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat, dimana nilai transaksi uang elektronik (UE) pada Mei 2022 tumbuh 35,25% yoy mencapai Rp32 triliun dan nilai transaksi digital banking meningkat 20,82% yoy menjadi Rp3.766,7 triliun (23 Juni 2022).** Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mengalami peningkatan 5,43% yoy menjadi Rp630,9 triliun. Jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Mei 2022 meningkat 8,97% yoy mencapai Rp927,6 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI, antara lain melalui penguatan dan perluasan kerja sama dengan lembaga terkait dalam distribusi uang Rupiah ke daerah 3T (Terluar, Terdepan, Terpencil).

▪ **Bank Indonesia kembali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun ini menjadi 3% yoy (23 Juni 2022).** Proyeksi ini lebih rendah dari sebelumnya yang mencapai 3,4% yoy. BI mengatakan, proyeksi yang lebih rendah dari sebelumnya disebabkan peningkatan ketidakpastian global yang berasal dari ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina, pengetatan kebijakan moneter AS dan sejumlah negara maju, serta kebijakan zero Covid-19 di Tiongkok. Meski demikian, BI meyakini kondisi ekonomi global tetap dalam tren pemulihan yang berlanjut dan ketidakpastian ekonomi akan terus melandai. Sebab itu, pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 diproyeksi mencapai 3,3% yoy. Sementara itu, perekonomian domestik diperkirakan terus melanjutkan perbaikan seiring dengan peningkatan permintaan domestik di tengah tetap positifnya kinerja ekspor. Perkembangan tersebut tercermin dari berbagai indikator dini pada Mei 2022 dan hasil survei Bank Indonesia terakhir yang menunjukkan berlanjutnya perbaikan permintaan domestik seperti keyakinan konsumen, penjualan eceran, dan ekspansi *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur, seiring dengan peningkatan mobilitas dan pembiayaan dari perbankan. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2022 diperkirakan tetap berada dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia yaitu sebesar 4,5-5,3% yoy.

▪ **Realisasi Belanja Negara hingga akhir Mei 2022 mencapai Rp938,2 triliun atau setara 34,6% dari pagu APBN 2022 (23 Juni 2022).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp653,9 triliun serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp284,3 triliun. Belanja Pemerintah Pusat terdiri dari kinerja belanja K/L bulan Mei 2022 yang mencapai Rp319,2 triliun, antara lain dimanfaatkan untuk belanja pegawai, kegiatan operasional K/L, pengadaan peralatan/ mesin, jalan, jaringan, irigasi, serta penyaluran berbagai bansos ke masyarakat. Selanjutnya, belanja non-K/L tercapai sebesar Rp334,7 triliun. Sementara, Realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) hingga 31 Mei 2022 mencapai Rp284,3 triliun atau setara 36,9% dari pagu APBN 2022. Realisasi tersebut didukung oleh kepatuhan daerah dalam menyampaikan syarat salur yang lebih baik dan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) regular TA 2022 tahap I.

▪ **Realisasi Program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) hingga 17 Juni 2022 mencapai Rp113,4 triliun atau setara 24,9% dari alokasi yang dianggarkan pemerintah sebesar Rp455,6 Triliun (23 Juni 2022).** Realisasi ini meliputi antara lain : (a) sektor Kesehatan sebesar Rp27,6 triliun utamanya untuk pembayaran klaim dan insentif nakes, serta insentif perpajakan vaksin/alkes dan penanganan covid melalui dana desa; b) Sektor Perlindungan Masyarakat sebesar Rp57,0 triliun untuk Program Keluarga Harapan, Kartu Sembako, BLT Minyak Goreng serta program Kartu Pra Kerja; dan c) Penguatan Pemulihan Ekonomi sebesar Rp28,8 triliun. Anggaran ini digunakan untuk program padat karya sebesar Rp5,5 triliun, pariwisata dan ekonomi kreatif sebesar Rp900 miliar, ketahanan pangan sebesar Rp6 triliun, ICT sebesar Rp1,6 triliun, kawasan industri sebesar Rp600 miliar, dukungan UMKM sebesar Rp8,23 triliun, dan insentif perpajakan sebesar Rp6 triliun.

- **Hingga akhir Mei 2022, realisasi Pendapatan Negara tercatat mencapai Rp1.070,4 triliun atau setara 58,0% terhadap target pada APBN 2022 (23 Juni 2022).** Kinerja pendapatan negara tumbuh 47,3%, dan diperkirakan masih akan tumbuh baik didorong mulai pulihnya aktivitas ekonomi. Secara nominal, realisasi komponen pendapatan yang bersumber dari perpajakan mencapai Rp846,1 triliun, dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai Rp224,1 triliun. Penerimaan perpajakan bersumber dari penerimaan pajak realisasinya hingga akhir Mei 2022 tercatat sebesar Rp705,82 triliun atau telah mencapai 55,80% terhadap target pada APBN 2022. Realisasi penerimaan pajak tersebut tumbuh 53,58% yoy. Secara nominal, capaian penerimaan pajak terutama berasal dari penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Nonmigas dan Pajak Pertambahan Nilai serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN/PPnBM). Realisasi penerimaan komponen perpajakan dari Kepabeanan dan Cukai capaiannya hingga akhir Mei 2022 sebesar Rp140,3 triliun atau telah mencapai 57,3% terhadap target pada APBN 2022. Kinerja penerimaan tersebut tumbuh 41,3% yoy, didorong kinerja positif seluruh komponen. Kinerja Bea Masuk mencatatkan pertumbuhan 32,5%, didorong kontribusi sektor perdagangan dan pengolahan sebagai dampak membaiknya ekonomi nasional. Selanjutnya, kinerja bea keluar tumbuh 54,5% didorong tingginya harga sekaligus meningkatnya volume ekspor tembaga. Sementara realisasi PNBP hingga akhir Mei 2022 mencapai Rp224,1 triliun atau setara 66,8% dari pagu APBN 2022.
- **Realisasi APBN sampai akhir Mei 2022 mencatat surplus 0,74% terhadap PDB, sehingga di akhir tahun defisit APBN 2022 diharapkan dapat menurun signifikan (23 Juni 2022).** Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah juga terus mengupayakan kesehatan APBN agar semakin pulih. Pada tahun 2022, target defisit APBN dianggarkan sebesar 4,85% dari PDB, lebih rendah dari target defisit tahun 2020 dan 2021. Hingga akhir Mei 2022, realisasi pembiayaan utang tercapai sebesar Rp90,97 triliun atau 9,3% pagu APBN 2022, terdiri dari realisasi SBN (Neto) sebesar Rp75,26 triliun dan realisasi Pinjaman (Neto) sebesar Rp15,71 triliun. Sementara realisasi pembelian BI melalui SKB I tahun 2022 sebesar Rp32,241 triliun, terdiri dari SUN SKB I Rp17,160 triliun dan SBSN SKB I sebesar Rp15,081 triliun. Pada akhir Mei 2022, Pemerintah telah menerbitkan Global Sukuk sebesar USD3,25 miliar dengan Green Sukuk terbesar secara global. Keberhasilan penerbitan SBN Valas dilanjutkan pada awal Juni 2022, melalui penerbitan Samurai Bonds sebesar JPY81 miliar. Pemerintah tetap mengutamakan penerbitan SBN domestik, antara lain melalui penerbitan SBN Ritel sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi investor domestik. Meski dengan target yang tinggi, penerbitan SBR011 mengalami *oversubscribe* hingga 2,78 kali dari target awal sebesar Rp5 triliun dan memperoleh Rp13,91 triliun dari 46.673 investor.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 1,53% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.937 ke 7.043. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 7,02% ytd. Kebijakan BI yang tetap mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,16%** dari Rp14.825 ke Rp14.848 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 4,10% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,31%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 130,14 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp8,35 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 13 bps ke level 7,31% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 95 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 9 bps ke posisi 4,41% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 227 bps.

#### Winang Budoyo

Chief Economist

#### Widya Pratomo

Junior Economist

#### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Mei 2022

Uraian	APBN 2022	Realisasi s.d 31 Mei	% terhadap APBN
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>1846.1</b>	<b>1070.4</b>	<b>58.0%</b>
<b>I. Penerimaan Perpajakan</b>	1510.0	846.1	56.0%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	705.8	55.8%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	140.3	57.3%
<b>II. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	335.6	224.1	66.8%
<b>B Belanja Negara</b>	<b>2714.2</b>	<b>938.2</b>	<b>34.6%</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	1944.5	653.9	33.6%
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	769.6	284.3	36.9%
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(462.2)</b>	<b>298.9</b>	<b>-64.7%</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(868.0)</b>	<b>132.2</b>	<b>-15.2%</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(4.85)</b>	<b>0.74</b>	
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>868.0</b>	<b>83.3</b>	<b>9.6%</b>
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	215.5	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi Dana PEN s.d 17 Juni 2022

Sektor	Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Penanganan Kesehatan	122.54	27.60	22.5%
Perlindungan Masyarakat	154.76	57.00	36.8%
Penguatan Pemulihan Ekonomi	178.32	28.80	16.2%
<b>Total</b>	<b>455.62</b>	<b>113.40</b>	<b>24.9%</b>

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 24 Juni 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	28.94%	JCI	7.01%	China	2.84%	7	Coal	134.4%
DXY	8.96%	SET	-5.35%	Japan	0.23%	16	Natural Gas	51.1%
BRL	5.95%	IBOV	-6.43%	Thailand	2.83%	94	Brent	42.7%
IDR	-4.10%	SHCOMP	-7.97%	Indonesia	7.31%	95	WTI	39.8%
CNY	-5.35%	NKY	-7.99%	India	7.44%	98	Wheat	21.8%
MYR	-5.72%	FBMKLIC	-8.35%	USA	3.08%	157	Nickel	10.3%
THB	-6.87%	SENSEX	-9.53%	Germany	1.43%	161	Rice	7.6%
EUR	-7.28%	MXAPJ	-17.33%	Brazil	12.67%	183	Gold	2.0%
PHP	-7.81%	SPX	-20.36%	Italy	3.40%	223	CPO	-8.1%
JPY	-17.23%	CCMP	-28.21%	Russia	15.99%	754	Rubber	-8.1%

Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	24-Jun-22	17-Jun-22	May 22	Dec 21	24 Jun - 17 Jun (wow)	May - 24 Jun (mtd)	Dec 21 - 24 Jun (ytd)
IHSG	7 043	6 937	7 149	6 581	1.53%	-1.48%	7.02%
Rupiah	14 848	14 825	14 578	14 263	-0.16%	-1.85%	-4.10%
10Y Rupiah Bond Yield	7.31	7.44	7.03	6.36	-13 bps	28 bps	95 bps
10Y USD Bond Yield	4.41	4.50	3.96	2.14	-9 bps	45 bps	227 bps
CDS Indo 5Y	130.14	137.73	89.23	73.29	-7 bps	41 bps	57 bps

Sumber : Bloomberg

## Winang Budoyo

Chief Economist

## Widya Pratomo

Junior Economist

## Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

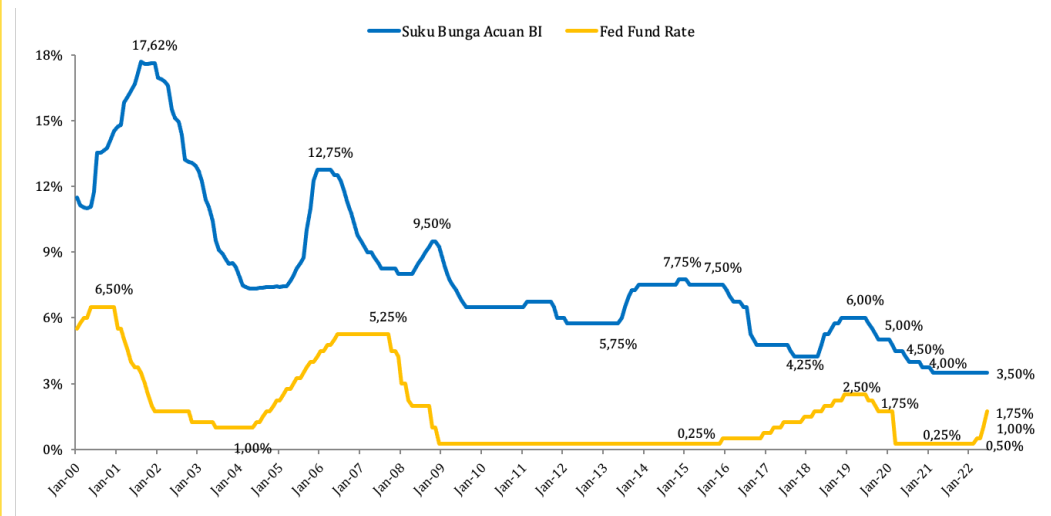
Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

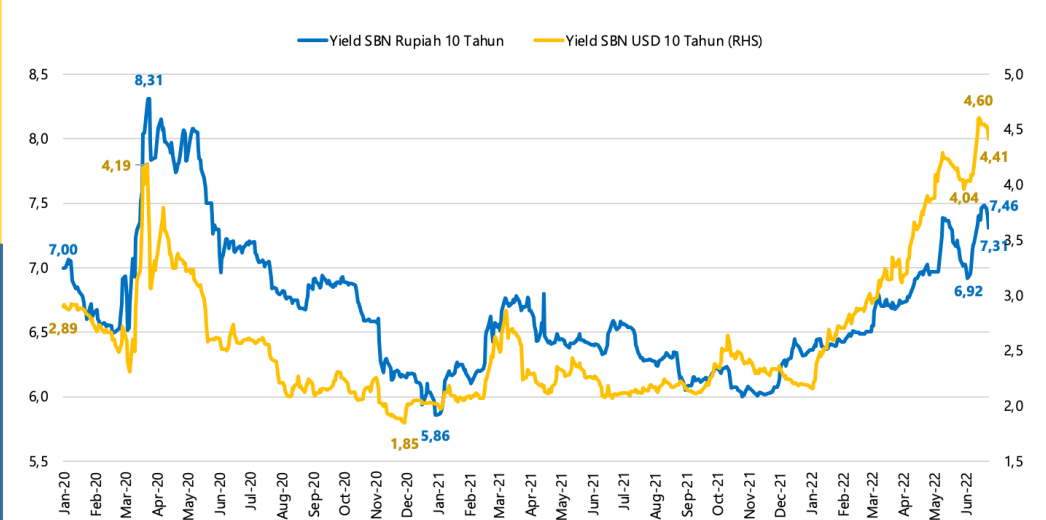
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan The Fed dan BI**



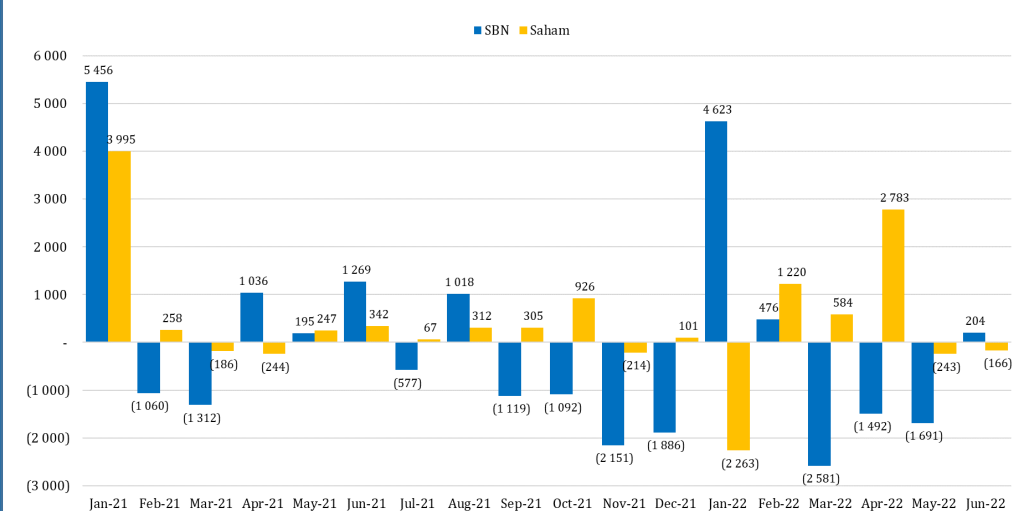
Sumber : Bloomberg, BI

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 24 Juni 2022**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

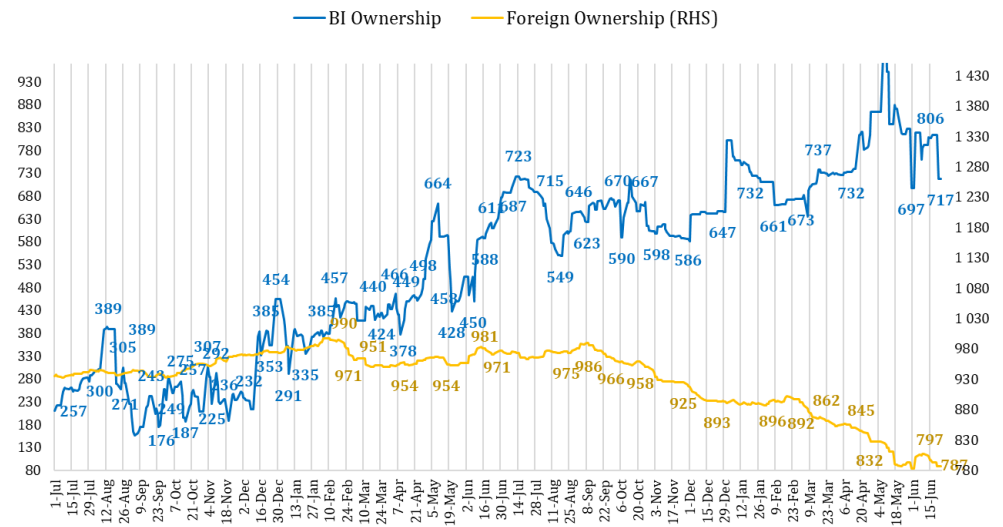
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

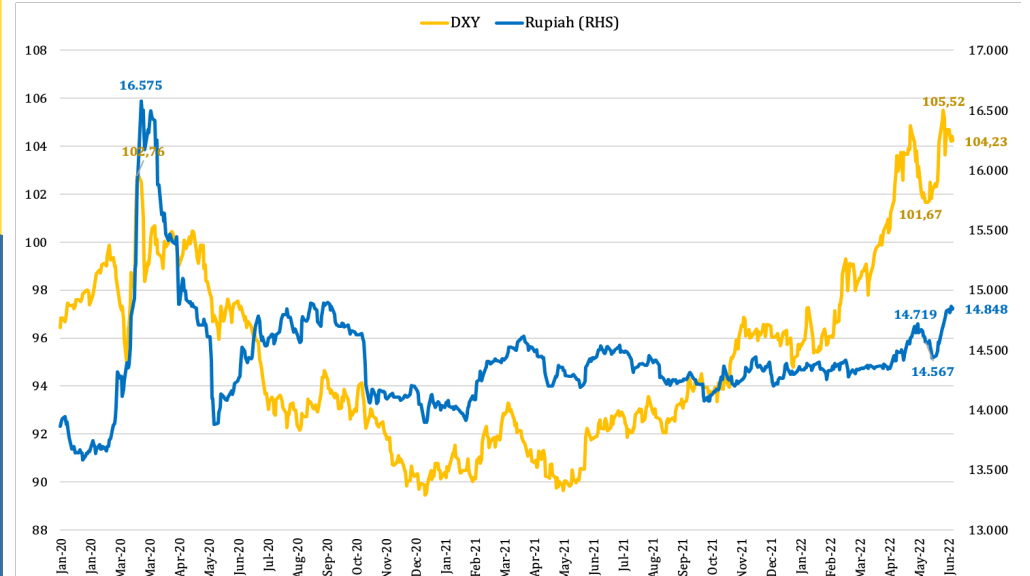
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.